

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak wajib memiliki pendidikan yang layak, terstruktur dan kompeten. Anak adalah usia emas yang sangat mudah untuk pembentukan pribadi dan karakter yang unggul. Berbagai upaya guru dan orangtua dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan optimal. Seiring bertumbuhnya usia, anak juga akan mengalami peningkatan aspek bahasa. Bahasa ialah alat komunikasi yang sangat cepat dimengerti, anak akan mampu menunjukkan apa yang ia rasakan terhadap dirinya maupun apa yang ia inginkan melalui bahasa ini.

Ada 3 macam media pembelajaran yakni audio, visual dan audio visual. Media akan sangat mendorong anak untuk terus berlatih, belajar; bercerita, membaca serta bercakap-cakao dan menimbulkan ketertarikan untuk motivasi diri anak dalam belajar. Media audio visual bersumber dari televisi, video maupun film yang berpengaruh besar menyampaikan informasi karena fungsinya yang dapat memperlihatkan gambar bersamaan suara dalam satu waktu, sehingga anak secara cepat akan mudah memahami dan menerima kemudian memberikan tanggapan dari pesan apa yang telah ia lihat. Bagi anak, media audio visual ialah media yang cepat terserap untuk dilihat serta diingat serta memberikan efek stimulasi kepada anak sehingga ia mengingat kembali materi yang disampaikan, salah satunya media audio visual dapat dijabarkan melalui bermain musik dan bernyanyi dengan menyajikan gambar atau video.

Bermain musik berfungsi pula sebagai pengingat dan kemampuan berbahasa. Pada saat kegiatan lain, mereka diperdengarkan motif permainan musik yakni iringan langkah gajah dan irama lari tikus. Mereka akan mudah mengingat jalan cerita yang

pernah diceritakan bahkan dengan versi baru sesuai fantasi mereka. (Pekerti, dkk 2016: 5.9). Aktifitas musik difokuskan mmelalui syair, irama, pola, ketukan yang tetap serta cerita yang dramatis dengan menggunakan gerak dan

instrumen memberi stimulasi keterampilan bahasa anak usia dini. Musik memperkuat daya ingat yang dimanfaatkan sebagai pembangun kemampuan bahasa anak (Rachmy, dkk 2018 : 1.11). Letak pusat bahasa serta pusat musik di otak bersebelahan, maka dari itu perkembangan mereka terjadi paralel. Inilah alasan musik dapat merangsang keterampilan berbahasa anak jika anak usia dini mengulang-ulang kegiatan berpantun, bernyanyi dan bersyair dengan irama. Aktifitas tersebut memacu pertumbuhan serta meningkatkan kosakata pada anak usia dini (Rachmi, dkk 2018:1.12).

Musik, hal ini dapat merangsang perkembangan bahasa yang digunakan oleh anak, maka dengan itu anak-anak mudah mempelajarinya. Selain itu anak juga akan senang jika belajar sambil bermain musik sambil bernyanyi. Melalui musik ini juga cara belajar baru yang lebih menyenangkan dan menarik minat anak sehingga tidak terasa ilmunya akan cepat terserap. Menyanyikan lagu asing atau lagu yang berasal dari daerah lain, seperti lagu “Twinkle Twinkle”, anak usia dini kata asing dan budaya (bahasa Inggris). Kemampuan serta minat anak usia dini terhadap budaya dan bahasa bangsa luar. (Rachmi, dkk 2018: 1.13) Hal ini secara jelas bahwa anak usia dini mampu menirukan bahasa yang dinyanyikan dan dicontohkan oleh gurunya, dan akan lebih mudah berbahasa asing secara tidak langsung juga akan mempelajarinya ketika dinyanyikan dengan memanfaatkan media audio visual.

Menurut (Fadillah, 2012 dalam Suryaningsih, 2015: 133) Melalui metode bernyanyi, pembelajaran perkembangan bahasa lebih efektif karena bernyanyi adalah kegiatan kegemaran yang menyenangkan setiap anak. Metode bernyanyi menggunakan syair

2

yang dibentuk menjadi lagu. Kegiatan bernyanyi menjadikan kegiatan belajar mengajar terasa riang serta bergairah sehingga menstimulasi secara optimal dan menambah kosakata perkembangan bahasa anak. Bernyanyi menjadi kegiatan yang sangat disukai anak-anak karena menjadi ajang merelaksasi diri juga sebagai hiburan. Disisi lain ternyata bernyanyi dapat melatih kemampuan berbahasa anak dengan syair dan lafalnya yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini “

C. Tujuan Penelitian

Berorientasi pada rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk mengetahui proses pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam pemanfaatan media audio visual yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Manfaat praktis,
 - a. Sekolah
Sekolah, diharapkan dapat memberi peningkatan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan bahasa anak.
 - b. Guru Taman Kanak-Kanak
Guru, sebagai renungan bahan evaluasi bagi pendidik pada pembiasaan dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan media audio visual karena seorang guru mempunyai peranan penting dalam membentuk perkembangan bahasa anak usia dini.
 - c. Anak Didik
Anak didik, diharapkan menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengelola bahasa untuk kemudian dapat serta bersosial dengan baik dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya.